

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sebagai Negara berkembang, Indonesia sangat membutuhkan keberadaan bank, ditambah lagi dengan teknologi sudah semakin maju maka produk-produk yang ditawarkan oleh bank sangat bermanfaat untuk mendukung gerak roda perekonomian negara. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu Negara sebagai lembaga perantara keuangan. Bank dalam pasal 1 ayat (2) Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 definisi perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pinjaman dan bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Pada dasarnya bank dibagi menjadi tiga bagian, yaitu (1) Bank Sentral; (2) Bank Umum; dan (3) Bank Perkreditan Rakyat.

Bank umum, merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Tetapi lepas dari itu, bank umum merupakan suatu lembaga profit yang tujuan utamanya adalah mencari keuntungan dengan cara menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam berbagai bentuk, memberi kredit pinjaman kepada masyarakat yang

membutuhkan, jual beli valuta asing atau valas, menjual jasa asuransi, jasa giro, jasa cek, menerima penitipan barang berharga, dan lain sebagainya.

Bank konvensional dan bank syariah dalam beberapa hal memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan seperti KTP, NPWP, proposal, laporan keuangan, dan sebagainya. Perbedaan mendasar diantara kedua bank tersebut yaitu menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang di biayai dan lingkungan kerja (Antonio, 2001).

Adapun perbedaan antara bank konvensional dengan bank syariah terletak pada prinsip yang digunakan. Bank konvensional menggunakan bunga dalam beroperasi serta berprinsip meraih untung sebesar-besarnya sedangkan Bank syariah beroperasi menggunakan prinsip bagi hasil untuk menghindari riba. Selain itu pada Bank syariah terdapat dewan pengawas syari'ah sedangkan bank konvensional tidak ada.

Di Indonesia, bank syariah baru dikenal pada tahun 1992 saat mulai beroperasinya Bank Muamalat Indonesia. Landasan hukum beroperasinya perbankan syariah pada saat itu hanya dikategorikan sebagai "bank dengan sistem bagi hasil", dan tidak ada rincian landasan hukum syariah dan jenis-jenis usaha yang diperbolehkan. Hal ini tercermin dalam Undang- undang Nomor 7 Tahun 1992 dimana pembahasan perbankan dengan sistem bagi hasil diuraikan hanya sepintas.

Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 menjadi tonggak baru perkembangan perbankan syariah. Undang-undang tersebut memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka unit syariah atau bahkan mengkonversikan diri menjadi bank syariah (Agung M Noor, 2009)

Kinerja perbankan syariah memiliki andil besar bagi perkembangan perekonomian di Indonesia. Ketika krisis ekonomi sejak tahun 1997-1998, sistem pembiayaan berdasarkan prinsip-prinsip syariah mampu bertahan dan memiliki kinerja yang lebih baik daripada bank konvensional. Krisis ekonomi di Indonesia terjadi karena lemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar yang pada saat itu mencapai nominal lima belas ribu rupiah per dolar, nilai tukar yang merosot tajam ini disebabkan juga oleh masyarakat yang banyak membeli atau menukar rupiah mereka dengan mata uang asing sebagai investasi, ditambah lagi adanya konflik-konflik sosial politik pada rezim orde baru dan tingginya tingkat pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) membuat sektor penggerak ekonomi semakin terpuruk, banyaknya bank swasta yang di likuidasi juga menambah ketidakpercayaan masyarakat terhadap bank juga pemerintah sehingga mereka enggan menempatkan uang mereka di bank.

Bank syariah mempunyai potensi yang cukup besar mengingat mayoritas penduduk Indonesia adalah Muslim dan masih banyak kalangan umat Islam yang enggan berhubungan dengan pihak bank yang menggunakan sistem bunga. Kemunculan bank dengan prinsip syariah, tentu saja memicu persaingan antar bank. Keadaan tersebut menuntut manajemen bank untuk ekstra keras dalam meningkatkan kinerjanya.

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dapat dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan (Imam Subaweh, 2008).

Penilaian kinerja berasal dari penentuan secara periodik tentang aktivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawan perusahaan yang bersangkutan berdasarkan sasaran, standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Melalui kinerja keuangan manajer dapat menentukan struktur keuangan dengan baik dan dapat menentukan besarnya hadiah (*reward*) bagi karyawan. Penilaian kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan analisis keuangan. Analisis keuangan sangat tergantung pada informasi yang diberikan oleh laporan keuangan. Salah satu kegunaan laporan keuangan adalah menyediakan informasi kinerja keuangan perusahaan.

Rasio keuangan berguna untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan. Dengan rasio keuangan memungkinkan *investor* menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan masa lalu, serta sebagai pedoman bagi *investor* mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan investasinya.

Laporan keuangan pada perbankan menunjukkan kinerja keuangan yang telah dicapai perbankan pada suatu waktu. Kinerja keuangan tersebut dapat diketahui dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat mengetahui

suatu kinerja tersebut dengan menggunakan analisis rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, dan efisiensi operasional. Analisis rasio ini merupakan teknis analisis data untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca maupun laporan rugi-laba bank secara individual maupun secara bersama-sama (Abdullah dalam Isna Rahmawati, 2008).

Aspek likuiditas yang dipakai dalam rasio perbankan dapat diketahui dengan menghitung *Quick Ratio*, *Banking Ratio*, dan *Loan To Asset Ratio*. Rasio keuangan untuk mengukur solvabilitas bank dapat diketahui dengan menghitung *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Primary Ratio*, dan *Capital Ratio*. Rasio Rentabilitas dapat diketahui dengan menghitung *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Gross Profit Margin (GPM)*. Sementara rasio efisiensi operasional dapat diketahui dengan menghitung *Leverage Multiplier Ratio*, *Assets Utilization Ratio (AUR)*, dan *Operating Ratio* (Martono dalam Isna Rahmawati, 2008).

Selain itu, analisis rasio juga membantu manajemen dalam memahami apa yang sebenarnya terjadi pada perbankan berdasarkan suatu informasi laporan keuangan baik dengan perbandingan rasio-rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang pada *internal* perbankan maupun perbandingan rasio perbankan dengan perbankan yang lainnya atau dengan rata-rata industri pada saat titik yang sama atau perbandingan *eksternal* (Munawir dalam Isna Rahmawati, 2008).

Penelitian ini diadakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh laba yang dihasilkan secara maksimal pada perusahaan perbankan konvensional maupun perbankan syariah berdasarkan rasio keuangan, terkait dengan adanya perbedaan prinsip yaitu bagi hasil dan bunga.

Hasil penelitian dari Abid Usman di Islamabad (2012) menyimpulkan bahwa kinerja bank syariah pada tahun 2008 dan 2009 lebih baik sehingga keuntungan bank syariah lebih besar dibanding dengan bank konvensional berdasarkan variabel bank-bank yang berada di Pakistan tahun periode penelitian 2007-2009. Menurut Agung M. Noor (2009) pada penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kinerja bank syariah dan bank umum dengan menggunakan pendekatan CAMEL. Sedangkan Imam Subaweh (2008) hasil uji perbedaan dua sampel bebas (*t-Test*) menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara bank konvensional dengan bank syariah.

Berdasarkan hasil yang beragam, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul skripsi “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah di uraikan tersebut, maka dapat ditentukan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perbankan syariah dengan perbankan konvensional pada rasio likuiditas (LDR) ?

2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perbankan syariah dengan perbankan konvensional pada rasio profitabilitas atau rentabilitas (ROA) ?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perbankan syariah dengan perbankan konvensional pada rasio efisiensi usaha (BOPO)?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan pada perbankan syariah dengan perbankan konvensional pada rasio likuiditas (LDR).
2. Untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan pada perbankan syariah dengan perbankan konvensional pada rasio profitabilitas (ROA).
3. Untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan pada perbankan syariah dengan perbankan konvensional pada rasio efisiensi usaha (BOPO).

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dengan uraian sebagai berikut :

#### **4.2.1 Bagi Perbankan Syariah**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai catatan atau koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan, sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan.

#### 4.2.2 Bagi Perbankan Konvensional

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau pertimbangan untuk membentuk atau menambah unit usaha syariah atau bahkan menjadi bank syariah.

#### 4.2.3 Bagi Investor

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat suatu keputusan investasi secara akurat.

#### 4.2.4 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi peneliti, khususnya dalam memperoleh pemahaman lebih lanjut mengenai penilaian kinerja keuangan pada industri perbankan.

#### 4.2.5 Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini sebagai bentuk pengabdian institut pendidikan dalam membuat solusi praktis pada dunia usaha dan untuk menambah perbendaharaan perpustakaan dan dapat dijadikan dasar perluasan penelitian.

#### 4.2.6 Bagi Penelitian Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi peneliti lain yang mengangkat permasalahan yang sama.

## **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memudahkan pembahasan penelitian ini, maka akan dibagi dalam beberapa bab yang disusun secara sistematis dengan uraian adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini dijelaskan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan skripsi.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang akan menguraikan sekilas tentang perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini mengemukakan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan.

### **BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini secara garis besar menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis data.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan analisis data dan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran tentang hasil penelitian.